

# ANALISIS KARAKTERISTIK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DAERAH SASAK RANAH PASISIA KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Beni Ade Putra<sup>1\*</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[beni.adeputra1999@gmail.com](mailto:beni.adeputra1999@gmail.com), [nurul.huda@bunghatta.com](mailto:nurul.huda@bunghatta.com)

## *Abstract*

Negara Indonesia merupakan negara luas laut terbesar, maka dari itu potensi untuk memanfaatkannya demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan, namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan berproposisi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan karena pendapatan masyarakat nelayan tidak menentu setiap harinya (Rahim 2012). Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk pertanian agraris. Harga memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.000) < \alpha (0.05)$  yang artinya harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah produksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.000) < \alpha (0.05)$  yang artinya jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat. Biaya produksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (1.000) > \alpha (0.05)$  yang artinya biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat. Tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.064) < \alpha (0.10)$  yang artinya Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat.

**Kata Kunci : Pendapatan Nelayan, harga, jumlah produksi, biaya produksi, Tenaga kerja.**

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara luas laut terbesar, maka dari itu potensi untuk memanfaatkannya demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan, namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan berproposisi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan karena pendapatan masyarakat nelayan tidak menentu setiap harinya (Rahim 2012). Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh atau nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat lain disektor pertanian. Sedangkan menurut Mubyarto dkk (2012) tingkat

kesejahteraan masyarakat nelayan di wilayah pesisir dalam peningkatan kesejahteraan

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain dapat juga dilihat bahwa masyarakat nelayan yang mendiami pesisir pantai berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendapatan nelayan adalah penerimaan yang diperoleh nelayan dari hasil laut daerah dalam

wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan nelayan memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan mata pencaharian utama masyarakat Sasak ranah pasisia.

Menurut Philip Kotler dan A.B Susanto, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur lainnya menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, tidak seperti tampilan produk dan perjanjian distribusi.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif padadasarnya menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, (Saifuddin, 2012).

Menurut Sugiyono, (2016) hal. 199 populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri dari suatu objek/subjek

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	75308641,975	347412977,136	,217 ,829
	HARGA	4444,444	245,419	18,11 0
	JUMLAH_PRODUKSI	-19135,802	3258,429	- 5,873
	BIAYA_PRODUKSI	-1,618	,398	,000 1,000
	TENAGA_KERJA	1851851,852	978757,748	1,892 ,064

Konstanta sebesar 75.308.641.975 artinya bahwa jika harga, jumlah produksi, biaya produksi dan tenaga kerja sama dengan nol, maka pendapatan adalah sebesar 75.308.641.975 rupiah. Koefisien regresi dari harga sebesar 4.444,4. Maksudnya adalah setiap kenaikan harga sebesar satu rupiah maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 4.444,4 rupiah. Koefisien regresi dari jumlah produksi adalah sebesar -19.135,802. Maksudnya adalah setiap jumlah produksi naik sebesar 1 ton maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 19.135,802 rupiah. Koefisien regresi dari biaya produksi adalah sebesar -1.618. Maksudnya adalah setiap kenaikan biaya produksi sebesar satu rupiah maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar

1.618rupiah. Koefisien regresi dari tenaga kerja adalah sebesar 1.851.851 Maksudnya adalah setiap kenaikan tenaga kerja sebesar satu orang maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 1.851.851 rupiah.

### KESIMPULAN

1. Harga memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.000) < \alpha (0.05)$  yang artinya harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Jumlah produksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.000) < \alpha (0.05)$  yang artinya jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Biaya produksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (1.000) > \alpha (0.05)$  yang artinya biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat.
4. Tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $\text{Sig} (0.064) < \alpha (0.10)$  yang artinya Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Daerah Sasak Ranah Pasisia Di Kabupaten Pasaman Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2016. *Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat* Kabupaten Barru. Jurnal.

Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Ringkas Cipta

Asmita, S.2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Tangkap didaerah Sasak kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Ekonomi pembangunan

Badrul Jamal, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (studi kasus Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*. Jurnal. Fssakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.

Carles, W. 2012. *Faktor -faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan diprovinsi Papua*. Jurnal ekonomi pembangunan

Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Jurnal Ekonomi, IX (2), 150Harahap, 2003. *Pendapatan nelayan di kelurahan nelayan indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*.

Kamaluddin, Kartika. K, 2014. *Kajian Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas